

وَإِذْ تَأَذَّتْ رُءُوسُكُمْ لَمَّا لَمْ يَنْصُرْكُمْ وَلَا يَرْجُوا لِقَاءَ اللَّهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ
كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابَ اللَّهِ لَشَدِيدٌ

Qs.14:8

Syekh Abu Thalib al Makki (wafat 286 H, di Bagdad)

Allah swt, mewahyukan kepada Isa, Wahai Isa,:

- ✓ Wahai Isa, betapa banyak ulama, tetapi tidak semua mengamalkan ilmunya,
- ✓ betapa banyak orang ber amal, tetapi tidak banyak yang diterima.
- ✓ Betapa banyak pohon, tetapi tidak banyak yang berbuah.
- ✓ Betapa banyak buah, tetapi tidak semuanya enak dimakan.
- ✓ Betapa luas bumi ini, tetapi tidak semuanya ditinggali manusia.
- ✓ Betapa banyak orang berbicaara, tetapi tidak semua ucapannya benar.
- ✓ Betapa banyak air, tetapi tidak semuanya dapat diminum.
- ✓ Dan Betapa banyak manusia, tetapi tidak semuanya beriman.

Catatan:

Ada 3 macam Ulama:

- ✓ Ulama Alim: Ulama yang banyak melakukan kebenaran dan sedikit malakukan kesalahan
- ✓ Ulama Jahil: Banyak melakukan kelasahan dan sedikit melakukan kebenaran
- ✓ Ulama Uwailim: Ulama yang melakukan kebenaran sama banyak melakukan kesalahan

Ada 4 jenis manusia berkaitan dengan keilmuan:

- ✓ Orang yang berilmu dan tahu bahwa dirinya berilmu (ikuti orang seperti ini)
- ✓ Orang yang berilmu tetapi ia tidak tahu kalau dirinya berilmu (dia seperti orang tidur, bangunkanlah)
- ✓ Orang tidak berilmu dan tahu bahwa dirinya tidak berilmu (ajari mereka)
- ✓ Orang yang tidak berilmu tetapi ia tidak tahu kalau dirinya tidak berilmu (ini orang bodoh, makan jauhilah) (Al Khalil bin Ahmad)

Allah mengharamkan tiga perkara atas tiga perkara lainnya:

1. menambah-nambahi urusan agama
2. larut dalam kesedihan
3. mengandalkan prasangka urusan akhlaq

Tiga perkara lainnya:

1. Kikir mempertahankan dunia
2. Menganggap remeh urusan agama
3. Akhlaq buruk terhadap Allah. (tidak ridho atas ketetapan Allah tidak mau

berserah diri terhadap keputusan Allah. Ia hanya mengadukan apa yang menyimpannya kepada sesama.

Sekiranya kita mengaku beriman, atau memang beriman bukan pengakuan maka patutlah kita bersyukur. Karena tidak banyak manusia yang beriman meskipun banyak manusia di muka bumi ini.

Al-Asfahani menyatakan bahwa kata syukur mengandung arti “gambaran di dalam benak tentang nikmat dan menampakkannya ke permukaan”.

- ✓ Pengertian ini diambil dari asal kata “syakara” (شَكَرَ), yang berarti ‘membuka’ sehingga ia merupakan lawan dari kata “kafara” (kufur)” yang berarti ‘menutup’, atau ‘melupakan nikmat dan menutup-nutupinya’.
- ✓ Jadi, membuka atau menampakkan nikmat Allah antara lain di dalam bentuk memberi sebahagian dari nikmat itu kepada orang lain, sedangkan menutupinya adalah dengan bersifat kikir.

Syukur mencakup tiga sisi.

- ✓ **Pertama**, syukur dengan hati, yakni kepuasan batin atas anugerah atau segala sesuatu yang diterimanya.
- ✓ **Kedua**, syukur dengan lidah, yakni dengan mengakui segala sesuatu yang telah diterimanya dan memuji pemberinya.
- ✓ **Ketiga**, syukur dengan perbuatan, yakni dengan memanfaatkan pemberian /anugerah yang diperoleh sesuai dengan tujuan pemberinya/penganugerahannya.

Barang siapa yang dapat mensyukuri segala sesuatu yang telah diterimanya maka Allah akan menambahkan niqmatNya.

Tambahan Niqmat bagi yang bersyukur (Syekh Abu Thalib al-Makki wafat di Bagdad 286 H):

- ✓ Barang siapa mensyukuri **niqmat** akan bertambah niqmatnya berupa **ketaatan**
- ✓ Barang siapa mensyukuri ketaatan akan bertambah niqmatnya berupa **kebersamaan dengan Allah** (*Ibrahim meninggalkan istrinya Siti Hajar*)
- ✓ Barang siapa mensyukuri **kebersamaan dengan Allah** akan bertambah niqmatnya berupa **kecintaan kepada Allah** (*Ibrahim dengan Ismail anaknya*)
- ✓ Barang siapa mensyukuri **kecintaan kepada Allah** akan bertambah niqmatnya berupa **kasih sayang Allah** (Ibrahim kekasih Allah)
- ✓ Barang siapa mensyukuri **kasih sayang Allah** akan bertambah niqmatnya berupa **kedekatan dengan Allah**
- ✓ Barang siapa mensyukuri **kedekatan dengan Allah** akan bertambah niqmatnya berupa **kecukupan**

- ✓ Barang siapa mensyukuri **kecukupan** akan bertambah niqmatnya berupa **pengetahuan tentang Allah**
- ✓ Barang siapa mensyukuri **pengetahuan tentang Allah** akan bertambah niqmatnya berupa **rahmat untuk dapat melihat Allah**
- ✓ Barang siapa mensyukuri rahmat untuk dapat melihat Allah akan bertambah **niqmatnya berupa rahmat berjumpa dengan Allah**